



Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri 1 Pembina Pagaram

Elsi Agustina¹, Evi Selva Nirwana², Masrifah Hidayani³

¹ Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

^{2,3} Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Received: 22 Juli 2026
Revised: 29 Juli 2026
Accepted: 5 Agustus 2026

Abstrak

This study aims to analyze teachers' efforts in fostering interest in recognizing hijaiyah letters through the Iqro method among children aged 5–6 years at TK Negeri 1 Pembina Pagaram. This research employed a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The research subject was the Iqro teacher, while 40 students were observed using an assessment instrument consisting of 30 indicators. The results indicate that the implementation of the Iqro learning method, viewed from input, process, and output aspects, falls into the good to very good category. The input aspect is reflected in the readiness of learning objectives, curriculum, and adequate facilities. The process aspect shows interactive, gradual, and enjoyable learning through repetition methods, two-way communication, and positive feedback. The output aspect reveals that 71% of students achieved good to very good levels in learning objectives, and 74% demonstrated significant competency improvement. However, the study also found that learning success is not solely influenced by school factors but is also affected by family support and individual differences among children. Therefore, the Iqro method is proven effective in fostering interest and ability in recognizing hijaiyah letters in early childhood, with the need for synergy between schools and families to achieve optimal results.

Kata Kunci: Iqro method, learning interest, hijaiyah letters, early childhood, Qur'anic learning

(*) Corresponding Author: pb191210013@upbatam.ac.id¹, nurma@puterabatam.ac.id²

How to Cite: Agustina, E., SN, E., & H, M. (2026). UPAYA GURU MENUMBUHKAN MINAT MENGENAL HURUF HIJAIYAH MELALUI METODE IQRO PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI 1 PEMBINA PAGARALAM. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(8.A), 235-245.

Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14258>.

INTRODUCTIONS

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam membentuk perkembangan kognitif, bahasa, sosial dan spiritual anak. Pada tahap ini, anak berada pada masa *golden age*, dimana kemampuan menerima dan mengolah informasi berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan pada usia dini akan menjadi dasar penting bagi keberhasilan pendidikan di tahap selanjutnya termasuk dalam pembentukan karakter, kedisiplinan serta nilai-nilai keagamaan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah pengenalan nilai-nilai agama khususnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah sebagai dasar membaca Al-Qur'an. Pengenalan huruf hijaiyah tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis membaca, tetapi juga berperan dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membentuk karakter religius anak

sejak dini. Selain itu, proses ini juga berkaitan dengan perkembangan bahasa anak, baik dalam aspek reseptif (mendengar dan memahami) maupun ekspresif (mengungkapkan dan menyebutkan).

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah menjadi dasar penting dalam perkembangan literasi anak. Anak yang sejak dini memiliki kemampuan mengenal dan membaca huruf akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya. Sebaliknya, keterlambatan dalam penguasaan kemampuan ini dapat menjadi hambatan dalam proses belajar secara umum. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membebani anak.

Dalam proses pembelajaran, minat belajar anak menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pengenalan huruf hijaiyah. Minat berfungsi sebagai jembatan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar yang diharapkan. Ketika minat anak tinggi, mereka akan lebih fokus, aktif dan mudah memahami materi yang diberikan. Sebaliknya, rendahnya minat belajar akan menyebabkan anak kurang antusias, cepat bosan, dan sulit memahami bentuk serta bunyi huruf hijaiyah. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti *flashcard*, kartu bergambar, dan permainan edukatif, mampu meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Media tersebut membantu anak menghubungkan bentuk huruf dengan objek yang familiar sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, strategi pembelajaran seperti bernyanyi, penggunaan visual, dan aktivitas motorik juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak.

Namun demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media, tetapi juga oleh peran guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Sikap kreatif, sabar dan kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar anak. Salah satu metode yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah adalah metode iqro, yang menekankan pada pembelajaran membaca secara bertahap dan langsung. Metode ini memiliki keunggulan dalam kemudahan penerapan dan efektivitas dalam membantu anak mengenal huruf hijaiyah. Namun dalam praktiknya, metode ini seringkali diterapkan secara monoton tanpa variasi media dan strategi sehingga kurang mampu menarik minat anak secara optimal.

Hasil observasi awal di TK Negeri 1 Pembina Pagaralam menunjukkan bahwa minat anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf hijaiyah masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya fokus, cepatnya rasa bosan, serta kesulitan anak dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah dan pengulangan tanpa dukungan media yang menarik, sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif dan kurang melibatkan partisipasi aktif anak. Di sisi lain, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah atau penggunaan metode tertentu, seperti metode Tilawati dan Iqro, tanpa secara khusus mengkaji aspek minat belajar anak sebagai variabel utama. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya

terkait bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat anak melalui penerapan metode Iqro yang lebih inovatif dan variatif.

LANDASAN TEORI

Upaya Guru

Upaya guru merupakan elemen fundamental dalam keberhasilan proses pendidikan, karena guru berperan sebagai aktor utama dalam mengelola pembelajaran secara sistematis dan terarah. Secara konseptual, upaya diartikan sebagai bentuk usaha terencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini ditegaskan bahwa *“Upaya adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai maksud tertentu, memecahkan persoalan yang dihadapi, serta mencari jalan keluar yang tepat”*. (Cahyani, 2023). Dalam konteks pendidikan, upaya guru tidak bersifat spontan, melainkan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang terstruktur yang mencakup unsur masukan, proses, dan hasil (Visionary & Volume, 2022).

Unsur masukan meliputi tujuan pendidikan, karakteristik peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana. Unsur proses mencakup perencanaan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta penggunaan metode yang tepat. Sedangkan unsur hasil berkaitan dengan pencapaian kompetensi peserta didik dan keberhasilan tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, guru sebagai tenaga profesional memiliki tanggung jawab multidimensional, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Briliantara & Salim, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Dengan demikian, upaya guru dapat dipahami sebagai proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Widarta et al., 2024, hlm. 136–138).

Minat Belajar

Minat merupakan faktor psikologis internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Minat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan yang muncul secara alami tanpa adanya paksaan dari luar. Slameto menyatakan bahwa *“Minat adalah rasa kesukaan dan ketertarikan terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan dari pihak lain”* (Matondang, 2020). Minat memiliki keterkaitan erat dengan aspek emosional, terutama perasaan senang. Ketika anak memiliki minat terhadap suatu aktivitas, maka ia akan cenderung lebih fokus, aktif, dan mudah memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, tanpa minat, proses belajar cenderung menjadi kurang efektif bahkan menimbulkan penolakan (Pyarsha et al., 2003, hlm. 4). Selain itu, minat bukan merupakan faktor bawaan, melainkan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tepat. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Sebagaimana dijelaskan bahwa minat dapat tumbuh melalui pengalaman belajar yang positif dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Dewi, 2023, hlm. 1).

Pengenalan Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah merupakan dasar utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Secara linguistik, huruf hijaiyah berasal dari kata *harf* yang berarti huruf,

dan istilah hijaiyah berkaitan dengan aktivitas mengeja atau membaca huruf demi huruf (Rongcai et al., 2021). Huruf hijaiyah terdiri dari 28–29 huruf yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an dan memiliki karakteristik khusus, seperti penulisan dari kanan ke kiri serta aturan pelafalan (makhras) yang berbeda dengan huruf Latin. Oleh karena itu, pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini menjadi tahap awal yang sangat penting dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengenalan huruf hijaiyah harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan agar anak dapat memahami dan mengingat huruf dengan lebih mudah (Nurhayati et al., 2021).

Metode Iqro Dalam Pembelajaran

Metode Iqro merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang paling populer dan efektif, khususnya bagi anak usia dini. Metode ini menekankan pada latihan membaca secara langsung tanpa melalui proses mengeja yang panjang. Metode Iqro terdiri dari enam jilid yang disusun secara bertahap dari tingkat dasar hingga mahir (Awliyah & Abdullah Darras, 2024). Karakteristik utama metode Iqro meliputi pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), pembelajaran individual (privat), asistensi, serta penggunaan media yang sederhana dan praktis (Rachma & Sasanti, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, metode Iqro juga bersifat komunikatif dan fleksibel, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. Dalam praktiknya, metode ini dapat dikombinasikan dengan berbagai strategi pembelajaran, seperti penggunaan media visual, permainan, dan pembelajaran berbasis aktivitas.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran serta Upaya Guru Menumbuhkan Minat Mengenai Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro Anak Usia (5-6) Di TK Negeri 1 Pembina Pagaram. Metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif. Data-data deskriptif tersebut bersumber dari hasil pengamatan baik dalam bentuk tertulis, lisan atau perilaku dari subjek penelitian. Data deskriptif atau naratif terbentuk dari hasil eksplorasi dan pemaknaan peneliti terhadap lingkungan sosial yang diteliti. Dengan demikian konsep ini menjadi dasar definisi pendekatan penelitian kualitatif. Berikut ini beberapa definisi pendekatan penelitian kualitatif yang terus berkembang seiring perkembangan konsep penelitian. Penelitian kualitatif adalah aktivitas yang berhubungan dengan tindakan pengamatan, berusaha mempelajari sesuatu secara alamiah, memahami secara mendalam, atau menafsirkan, memaknai fenomena dengan mendeskripsikan, memecahkan kode, menerjemahkan, dan memahami konteks secara alami. (Marina Waruwu, 2024)

Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun serta guru yang mengajar dikelas tersebut. Penelitian ini dilakukan di lingkungan TK Negeri 1 Pembina Pagaram. Dari total 40 murid yang ada di kelas B pada TK, penelitian ini akan fokus pada kelompok anak usia 5-6 tahun (jumlah spesifik sesuai data aktual dari sekolah). Sedangkan dari 13 guru yang bertugas, penelitian ini akan mengambil

sebagai informan guru yang secara langsung mengajar pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dengan metode Iqro, serta kepala sekolah sebagai pihak yang mengawasi proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi serta teknik analisis data dilakukan melalui: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

RESULTS & DISCUSSION

Results

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan yang memberikan gambaran dan menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya dalam menumbuhkan minat mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro pada anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, serta tabulasi data terhadap 40 peserta didik dengan 30 indikator penilaian. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode Iqro dalam menumbuhkan minat mengenal huruf hijaiyah berada pada kategori baik hingga sangat baik. Berikut penjelasannya:

A. Unsur Masukan

Unsur masukan dalam penelitian ini telah terpenuhi dengan optimal. Guru:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan sederhana
 2. Menetapkan sasaran pembelajaran secara inklusif (tanpa diskriminasi)
 3. Menyusun kurikulum Iqro secara mandiri dan bertahap
 4. Mengembangkan pembelajaran melalui aktivitas menarik (bernyanyi, permainan)
 5. Didukung fasilitas yang memadai (kursi, meja, papan tulis, buku Iqro)
- Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan awal pembelajaran sangat baik dan menjadi fondasi kuat keberhasilan proses pembelajaran.

B. Unsur Proses

Proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan interaktif, meliputi:

1. Apersepsi melalui kegiatan menyenangkan (bernyanyi, tanya jawab) dan penyampaian materi secara bertahap serta berulang.
2. Kegiatan inti pembelajaran pendidik dilakukan melalui berbagai kegiatan utama melalui Latihan membaca bersama dan individu dan Interaksi dua arah yang aktif dan komunikatif

3. Evaluasi melalui refleksi di akhir pembelajaran melalui pengulangan poin-poin penting yang sudah dipelajari hari itu, lalu bertanya kepada anak apa saja yang mereka ingat dan pahami.
4. Pemberian umpan balik positif dan konstruktif seperti jika ada anak yang bacaannya sudah benar dan lancar, pendidik memberikan pujian atau semangat agar mereka makin rajin. Jika ada yang salah atau terbata-bata, pendidik memperbaiki dengan cara yang lembut dan sabar, tidak pernah memarahi, supaya anak tidak takut atau malu belajar.
5. Bimbingan individual bagi anak yang mengalami kesulitan seperti dalam penyampaian materi bunyi huruf bagi anak yang belum hafal akan didiulang terus-menerus sampai anak hafal dan bisa menyebutkan bunyi huruf dengan benar.

Proses ini mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada anak, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

C. Unsur Hasil

Hasil pembelajaran menunjukkan capaian yang signifikan yang diperoleh dari data penelitian yang diolah melalui tabulasi data lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran metode Iqro. Pengambilan data ini diambil dari 40 orang anak, dengan instrument penelitian yang berisi 30 butir pertanyaan/indicator penilaian. Data hasil tabulasi diolah dan dihitung persentasenya menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

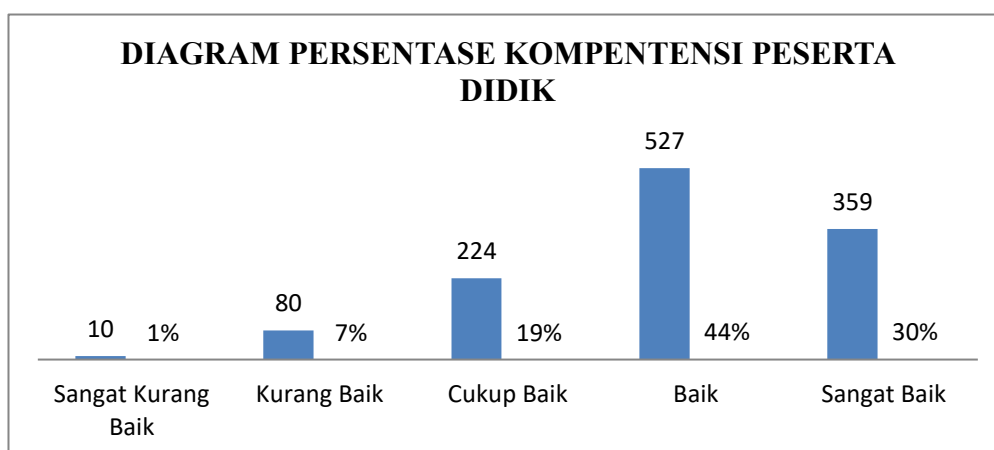
F = Frekuensi jawaban muncul / jumlah indikator yang tercapai

N = Jumlah seluruh jawaban (jumlah anak dikali jumlah butir pertanyaan) =

$$40 \times 30 = 1.200$$

Berikut penjelasannya:

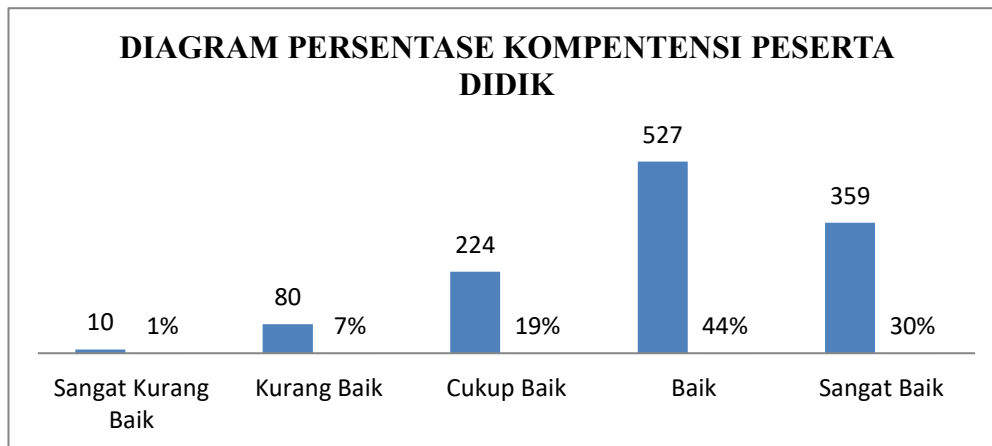
1. Tercapainya tujuan pembelajaran



Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase tercapainya tujuan pembelajaran metode Iqro, diperoleh data perhitungan sebagai berikut: kategori Sangat Kurang Baik sebesar 1%, kategori Kurang Baik sebesar 5%, kategori Cukup Baik sebesar 24%, kategori Baik sebesar 39%, dan kategori Sangat Baik sebesar 32%. Data lengkap perhitungan ini dapat dilihat pada Lampiran Tabel Rekapitulasi Persentase

Tercapainya Tujuan Pembelajaran. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori Baik dengan angka 39%, diikuti kategori Sangat Baik sebesar 32%. Jika dijumlahkan, kedua kategori baik dan sangat baik mencapai angka 71%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tujuan pembelajaran metode Iqro sudah tercapai dengan sangat baik. Sebagian besar peserta didik telah memahami dan mencapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut, yaitu pengenalan huruf dan kemampuan membaca dasar. Persentase pada kategori Cukup Baik tercatat sebesar 24%, angka ini masih tergolong wajar dan menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik sudah mencapai tujuan meskipun belum maksimal. Sedangkan persentase pada kategori Kurang Baik dan Sangat Kurang Baik sangat kecil, masing-masing hanya 5% dan 1%. Hal ini membuktikan bahwa hampir tidak ada peserta didik yang sama sekali tidak mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kemajuan kompetensi peserta didik



Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase kemajuan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran metode Iqro, diperoleh hasil perhitungan: kategori Sangat Kurang Baik sebesar 1%, kategori Kurang Baik sebesar 7%, kategori Cukup Baik sebesar 19%, kategori Baik sebesar 44%, dan kategori Sangat Baik sebesar 30%. Rincian perhitungan dan tabel lengkapnya tercantum pada Lampiran Tabel Rekapitulasi Persentase Kemajuan Kompetensi Peserta Didik. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas anak:

- Mampu mengenal huruf hijaiyah
- Mengalami peningkatan kemampuan membaca dasar
- Menunjukkan minat belajar yang tinggi

DISCUSSION

A. Kesesuaian dengan Grand Theory

Dalam penelitian ini, ketiga unsur tersebut berjalan selaras dalam pembelajaran metode Iqro, sehingga menghasilkan capaian yang positif dan membuktikan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan sudah berjalan efektif dan tepat sasaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sistem pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keterpaduan antara input, process, dan output (Huda, 2023).

B. Kesesuaian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Baiti et al. (2024) yang menemukan bahwa metode Iqro efektif meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah dengan tingkat keberhasilan mencapai 95%.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Negeri 1 Pembina Pagaralam terhadap 40 orang anak dengan menggunakan instrumen penelitian berisi 30 butir indikator penilaian, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode Iqro dalam menumbuhkan minat mengenal huruf hijaiyah secara umum berada pada kategori Baik dan Sangat Baik sebesar 71%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro berjalan cukup efektif dan mendapatkan respon positif dari mayoritas anak.

Persamaan:

1. Menggunakan metode Iqro
2. Pembelajaran bertahap dan berulang
3. Fokus pada anak usia dini
4. Menunjukkan peningkatan minat dan kemampuan

Perbedaan:

1. Persentase hasil (71% dan 95%)
2. Jumlah sampel dan kondisi lingkungan
3. Variasi dukungan belajar di rumah

Meskipun terdapat perbedaan angka, keduanya menunjukkan arah hasil yang sama.

C. Hasil Penelitian Berbanding Terbalik dengan Grand Theory maka dijadikan sebagai Temuan Penelitian

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, jika dilihat secara mendalam terdapat hal menarik yang menjadi temuan dalam penelitian ini. Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh (Huda, 2023. hal.68) yang menyatakan bahwa "hasil yang baik akan tercapai jika masukan sudah baik dan proses berjalan sesuai rencana". Artinya, apabila unsur masukan sudah terpenuhi dengan sangat baik dan unsur proses sudah dilaksanakan secara benar dan sistematis, maka seharusnya unsur hasil yang diperoleh akan mencapai angka keberhasilan yang sangat tinggi atau mendekati sempurna.

Namun dalam penelitian ini, ditemukan hal yang sedikit berbeda atau berbanding terbalik dengan pernyataan teori tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari 40 orang anak dengan 30 butir indikator penilaian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa unsur masukan sudah terpenuhi dengan sangat baik, terlihat dari kesiapan guru, kelengkapan sarana, dan kesiapan anak. Demikian pula unsur proses sudah berjalan sangat baik dan sesuai rencana, terbukti dari data aspek keterlibatan dan rasa senang anak yang mencapai angka 81,4% hingga 91,7%. Akan tetapi, unsur hasil yang diperoleh secara keseluruhan baru mencapai 71% yang berada pada kategori Baik hingga Sangat Baik, belum mencapai angka di atas 90% atau mendekati sempurna seperti yang diharapkan dalam teori.

Kondisi ini menjadi temuan penting dalam penelitian ini, bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi hasil akhir selain unsur masukan dan proses. Berdasarkan pengamatan di lapangan, rendahnya hasil di sebagian kecil anak (29% sisanya) bukan disebabkan oleh buruknya perencanaan atau cara mengajar guru, melainkan disebabkan oleh perbedaan kemampuan daya serap masing-masing anak dan latar belakang stimulasi dari lingkungan rumah. Ada anak yang di rumah sangat dibantu orang tua untuk belajar mengulang materi, namun ada juga anak yang sama sekali tidak mendapatkan pendampingan di rumah, sehingga apa yang dipelajari di sekolah belum tertanam kuat atau belum berkembang maksimal. Penelitian ini menemukan hal penting yang memperkaya teori meskipun unsur masukan sudah sangat baik dan unsur proses berjalan optimal namun unsur hasil belum mencapai tingkat maksimal (>90%)

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran metode Iqro dalam menumbuhkan minat mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 1 Pembina Pagaram

- telah berjalan dengan sangat baik dan sistematis, ditinjau dari aspek unsur masukan, unsur proses, dan unsur hasil.
2. Unsur masukan telah dipersiapkan secara optimal, meliputi tujuan yang jelas, kurikulum yang terstruktur, serta fasilitas yang memadai.
 3. Unsur proses dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, dan adaptif melalui metode bertahap, pengulangan, komunikasi dua arah, serta pemberian umpan balik positif.
 4. Unsur hasil menunjukkan capaian yang signifikan, dengan:
 - a. 71% keberhasilan tujuan pembelajaran
 - b. 74% peningkatan kompetensi peserta didik
 5. Metode Iqro terbukti efektif dalam:
 - a. Meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah
 - b. Menumbuhkan minat belajar anak usia dini
 6. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan perbedaan individu anak.

REFERENCES

- Agustin, M. (2025). *Efektivitas Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini*. 8(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.873>
- Aldiyan Rizky. (2022). MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA DINI. *AZZAHRA Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://lib.unnes.ac.id/20002/>
- Alifya, N., Pratama, D. W., Sulistyono, Y., & Anshori, M. A. (2025). *Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur ' an dengan Metode Iqro ' untuk TPQ Al-Husna Pilang*. 7(1), 91–100. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v7i1.9903>
- baiti, nur. Lubis, Mira Yanti. pulungan, hafizah silfa. (2024). *Implementasi Metode Iqra ' Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di TK Az-Zahra Mondang merupakan kegiatan yang*. 1, 203–216.
- Briliantara, T. U., & Salim, H. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi*. 13(2), 1935–1944.
- Cahyani, D. C. (2023). *UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN KUALITASPEMBELAJARAN Fiqh Di MTs MA ' ARIF NU 04 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO UPAYA GURU DALAMPENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN Fiqh Di MTs MA ' ARIF NU 04 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR INSTIT*.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). *Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). *Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berubah tergantung situasi tertentu . (Arib , M . F . , dkk , 2024) . : : Jurnal*

Pendidikan Dan Bahasa, 2(2), 256–270.

Handayani, T. (2023). Penerapan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Ra Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(02), 41–50.

Marina Waruwu. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.

Matondang, A. (2020). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2), 24–32.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Muhammad Syahrul Kahar, Zakiyah Anwar Zakiyah Anwar, D. K. M. (2020).